

## Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bojonggambir

**Kheldiana Faisal Askal, Sunanih, Rahmat Permana**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Email: [kheldianafaisal24@gmail.com](mailto:kheldianafaisal24@gmail.com), [sunanih@umtas.ac.id](mailto:sunanih@umtas.ac.id), [rahmat.permana@umtas.ac.id](mailto:rahmat.permana@umtas.ac.id)

### Article Information

Submitted: 19 Juni 2023

Accepted: 19 Juli 2023

Online Publish: 19 Juli 2023

### Abstrak

Rendahnya minat gemar membaca adalah salah satu faktor dilaksanannya penelitian ini. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji analisis pengelolaan perpustakaan sekolah dasar se-kecamatan Bojonggambir dengan media koesioner dan wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, dengan jenis pendekatan studi kasus. Peneliti melakukan penelitian di SDN Se-kecamatan Bojonggambir dengan menggunakan sample 4 gugus yang terdiri dari 16 sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, instrumen penelitian, pengembangan instrumen penelitian. Sementara itu, untuk teknik analisis data dengan cara Reduksi data, Penyajian Data dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, maka pengelolaan perpustakaan Sekolah Dasar di Kecamatan Bojonggambir dapat dikatakan belum optimal dalam pengelolaan, masih bergantung kepada bantuan pemerintah, dan juga tidak terintegrasinya dengan aktivitas kurikulum merdeka belajar

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, Perpustakaan, Media Koesioner, Wawancara*

### Abstract

*The low interest in reading is one of the factors in conducting this research. Thus, the purpose of this study was to test the analysis of library management in elementary schools in the Bojonggambir district using a media questionnaire and interviews. The method used in this research is qualitative, with a case study approach. Researchers conducted research at public elementary schools in the Bojonggambir district using a sample of 4 clusters consisting of 16 schools. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, documentation, research instruments, research instrument development. Meanwhile, for data analysis techniques by means of data reduction, data presentation and conclusions. Based on the research results, it can be said that the management of the elementary school library in Bojonggambir District is not optimal in management, it still depends on government assistance, and it is also not integrated with independent learning curriculum activities*

**Keywords:** *Management; Library; Questionnaire Media, Interviews*

## Pendahuluan

Budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi. Dimana fungsi perpustakaan adalah sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi yang akan memperluas wawasan, meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Karena itu berdasarkan fungsinya di Indonesia dikenal beberapa jenis perpustakaan yaitu Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan Perpustakaan

How to Cite

DOI

e-ISSN

Published by

Kheldiana Faisal Askal, Sunanih, Rahmat Permana/*Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar Se-Kecamatan Bojonggambir*/ Vol 4 No 3 (2023)

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.243>

2721-2246

Rifa Institute

Sekolah. Hal ini tercantum dalam Seseorang peserta didik agar memperoleh kelulusan dengan baik, harus membaca sejumlah bahan bacaan yang direkomendasikan oleh pendidik.

Demikian pula bagi seorang pendidik, untuk meraih kualifikasi tertentu dalam mengajar ataupun menulis ilmiah, maka harus didukung dengan kegiatan membaca berbagai bahan bacaan untuk selalu memperbaharui pengetahuannya secara kontinu sesuai dengan perkembangan yang ada. Idealnya perpustakaan sekolah/madrasah merupakan salah satu sarana efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik karena mampu menumbuhkan kebiasaan membaca secara disiplin lewat jalur pendidikan formal. Oleh sebab itu peran guru di sekolah-sekolah sangat mempengaruhi kecenderungan membaca anak.

Perpustakaan sekolah banyak membantu peserta didik sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mencerna konsep-konsep pengetahuan, sehingga para peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya. Membaca dari berbagai sumber yang disediakan oleh perpustakaan sekolah dapat memberikan pengetahuan yang luas yang terjadi di dunia ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu Central Connecticut State University tahun 2016, peringkat minat baca Indonesia dalam data World's Most Literate Nations berada di urutan 60 dari 61 negara ([Miller, 2016](#)). Selain itu pada tahun 2012 Unesco melansir index tingkat membaca orang Indonesia yang hanya 0,001. Itu artinya, dari 1.000 penduduk hanya ada 1 orang yang mau membaca buku dengan serius. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh kurniawati dan Prajarto menjelaskan bahwa Hasil studi ini mengindikasikan bahwa secara statistik peranan perpustakaan umum dan minat baca signifikan mempengaruhi dalam peningkatan minat baca untuk tiap variabel. Pengelolaan yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif ([Maryana & Rachmawati, 2013](#)).

Pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya ([Terry, 2006](#)). Pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu ([Stoner, 1996](#)).

Pengelolaan adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain ([Robbins & Coulter, 2016](#)). Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah ([Darmono, 2007](#)). Perpustakaan yang diadakan disekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah Dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan ([Supriyadi, 1982](#)). Dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar ([Bafadal, 2011](#)). Dengan demikian, pengelolaan perpustakaan di sekolah dasar sangatlah penting diterapkan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini berasal dari kepala sekolah, penjaga perpustakaan, dan siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN Se-Kecamatan Bojongsambir dengan menggunakan sample 4 Gugus yang terdiri dari 16 sekolah yaitu SDN Ciroyom 1, SDN Ciroyom 2, SDN Timu Hegar, SDN 1 Bojongsambir, SDN 3 Bojongsambir, SDN Puncak Baros, SDN Kosta sari,

SDN Wandasari, SDN Bojongsari, SDN Bojong Kapol, SDN Ciawi Hilir, SDN Lokasari, SDN Timangneggara.

Pelaksanaan dilaksanakan pada sekitar bulan Oktober hingga bulan Desember tahun 2022. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, instrumen penelitian dan pengembangan instrumen penelitian. (Sugiyono, 2016) mengatakan bahwa teknik wawancara terstruktur ialah cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman sistematis sebagai acuan wawancara.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru penjaga perpustakaan, kepala sekolah, dan siswa dari masing-masing SD tersebut. Kemudian melakukan observasi sebagai penguatan dalam kegiatan wawancara dengan observasi nonpartisipan, (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa observasi nonpartisipan ialah dimana peneliti tidak terlibat, hanya sebagai pengamat independen, dengan cara pengamatan observasi terstruktur, (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa observasi nonpartisipan ialah dimana peneliti tidak terlibat, hanya sebagai pengamat independen. Observasi ini dilakukan untuk mengamati pengaruh pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca anak dalam kegiatan membaca sehari-hari di perpustakaan SD Se-Kecamatan Bojonggambir. kemudian mencatat hal-hal yang berhubungan dengan gejala-gejala yang diselidiki.

Pelaksanaan dilaksanakan pada sekitar bulan Oktober hingga bulan Desember tahun 2022. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, instrumen penelitian dan pengembangan instrumen penelitian. (Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa teknik wawancara terstruktur ialah cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman sistematis sebagai acuan wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru penjaga perpustakaan, kepala sekolah, dan siswa dari masing-masing SD tersebut. Kemudian melakukan observasi sebagai penguatan dalam kegiatan wawancara dengan observasi nonpartisipan, (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa observasi nonpartisipan ialah dimana peneliti tidak terlibat, hanya sebagai pengamat independen, dengan cara pengamatan observasi terstruktur, (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa observasi nonpartisipan ialah dimana peneliti tidak terlibat, hanya sebagai pengamat independen. Observasi ini dilakukan untuk mengamati pengaruh pengelolaan perpustakaan sekolah terhadap minat baca anak dalam kegiatan membaca sehari-hari di perpustakaan SD Se-Kecamatan Bojonggambir. kemudian mencatat hal-hal yang berhubungan dengan gejala-gejala yang diselidiki.

1. Peneliti sebagai instrumen penelitian utama, perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pelapor hasil penelitian.
2. Lembar observasi, sebagai lembar pengamatan minat baca anak yang nantinya akan menghasilkan kesimpulan minat baca siswa di perpustakaan sekolah.
3. Panduan wawancara, sebagai penguat pengumpulan data dari subjek penelitian.
4. Kegiatan dokumentasi di ambil dari data riwayat anak, catatan perilaku anak dari guru, dan foto kegiatan interaksi anak.

Data yang menyatakan dalam menganalisis data selama dilapangan yaitu menggunakan reduksi mata, penyajian data, dan kesimpulan (Nasution, 2003).

## Hasil dan Pembahasan

Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dasar se-Kecamatan Bojonggambir ini dilakukan dengan melaksanakan penelitian di 13 Sekolah Dasar yang tersebar di Kecamatan Bojonggambir. Adapun penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara terhadap kepala sekolah, guru/penjaga perpustakaan, dan juga sebagian siswa di SD terkait. Dalam penelitian ini terdapat tiga bahasan untuk menganalisis pengelolaan perpustakaan SD se-kecamatan Bojonggambir. Pertama, tahap pengatur dan penanggungjawab, kedua tahap pengelolaan dan ketiga tahap pelaksanaan dan evaluasi.

Wawancara dilakukan kepada semua kepala sekolah yang menjadi objek penelitian. Dari semua kepala sekolah yang diwawancara, ada satu kesamaan yang mendasar, yaitu proses pemesanan dan pembelian koleksi buku di perpustakaan bergantung dari bantuan dana pemerintah. Artinya, koleksi buku pun terbatas pada apa yang direkomendasikan oleh pemerintah atau dinas/kementerian terkait yang menaungi. Adapun permasalahan yang beragam dari pihak kepala sekolah sebagai penanggungjawab yaitu terkait koleksi buku, visi-misi perpustakaan, proses melibatkan pihak lain yang memunculkan beragam kendala dalam pengelolaan perpustakaan.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada guru atau pengelola yang ditugaskan oleh pihak sekolah dalam menjaga keberlangsungan perpustakaan itu sendiri. Dari pertanyaan tertutup yang diajukan, proses administratif dari perpustakaan seperti kartu pengunjung, jam kerja, hampir dipenuhi oleh pihak pengelola perpustakaan. Dan kendala lain dari pengelolaan perpustakaan bergantung juga pada keberadaan sekolah itu sendiri. Artinya, skala prioritas dari setiap sekolah yang berbeda-beda dalam mengelola bantuan operasional sekolah, berimplikasi secara tidak langsung terhadap pengembangan dari keberadaan perpustakaan sekolah.

Kegiatan selanjutnya dalam melakukan wawancara dilakukan bersama siswa. Pola pembelajaran dan peraturan yang dibangun di sekolah, mempunyai dampak terhadap pengembangan dan antusiasme siswa. Termasuk dalam perpustakaan, bahwa sebagian siswa menikmati berkunjung ke perpustakaan, namun di sisi lain hal dasar semacam mempunyai daya baca pun tidak dimiliki, sehingga jangankan untuk bermain dan berkunjung ke perpustakaan, membaca buku pun tidak pernah dilakukan.

Dari rumusan pertanyaan penelitian yang penyusun ajukan, maka pengelolaan perpustakaan Sekolah Dasar di Kecamatan Bojonggambir dapat dikatakan belum optimal dalam pengelolaan, masih bergantung kepada bantuan pemerintah, dan juga tidak terintegrasinya dengan aktivitas kurikulum merdeka belajar.

**Tabel 1.** Tahap Manajerial dan Penanggungjawab Perpustakaan

Nama Sekolah	Pengelolaan Perpustakaan	Penyediaan Buku	Kondisi Perpustakaan	Struktur Organisasi Pengelolaan Perpustakaan	
				Ada	Tidak Ada
SDN 1 Ciroyom	Guru Kepala Sekolah	Bantuan pemerintah	Buku terbatas Buku pelajaran Buku formal		√
SDN Ciawihilir	Guru Kepala Sekolah	Bantuan pemerintah	Buku terbatas Buku pelajaran Buku formal	√	
SDN Timuhegar	Guru Kepala Sekolah	Bantuan pemerintah	Buku terbatas Buku pelajaran Buku formal	√	
SDN 3 Bojonggambir	Guru Kepala Sekolah	Bantuan pemerintah	Buku terbatas Buku pelajaran Buku formal	√	
SDN Puncakbaros	Guru Kepala Sekolah	Bantuan pemerintah	Buku terbatas Buku pelajaran Buku formal Buku lain-lain	√	

SDN Bojunggambir	1	Guru Kepala Sekolah	Bantuan pemerintah	Buku terbatas Buku pelajaran Buku formal Buku lain-lain	√
SDN Kostasari		Guru Kepala Sekolah	Bantuan pemerintah	Buku terbatas Buku pelajaran Buku formal Buku lain-lain	√
SDN Wandasari		Guru Kepala Sekolah	Bantuan pemerintah	Buku terbatas Buku pelajaran Buku formal Buku lain-lain	√
SDN Bojongkapol		Petugas sebanyak dua orang	Bantuan pemerintah	Buku terbatas Buku pelajaran Buku formal Buku lain-lain	√
SDN Bojongsari		Petugas sebanyak dua orang	Bantuan pemerintah	Buku terbatas Buku pelajaran Buku formal Buku lain-lain	√
SDN 2 Ciroyom		Petugas sebanyak satu orang	Bantuan pemerintah	Buku terbatas Buku pelajaran Buku formal Buku lain-lain	√
SDN Lokasari		Guru Kepala Sekolah	Bantuan pemerintah	Buku terbatas Buku pelajaran Buku formal	√
SDN Timbangnagara		Guru Kepala Sekolah	Bantuan pemerintah	Buku terbatas Buku pelajaran Buku formal	√

**Tabel 2.** Pengelolaan Perpustakaan

Nama Sekolah		Gedung Perpustakaan		Administrasi		Penjelasan
		Ada	Tidak	Tersedia	Tidak tersedia	
SDN Ciroyom	1	✓			✓	Belum optimal sebagaimana konsep perpustakaan pada umumnya. Jam buka-tutup terbatas hanya 30 menit. Belum ada visi misi pendataan terhadap buku yang tersedia. Ketiadaan cacah ulang buku.
SDN Ciawihilir			✓	✓		Menuju pada keadaan optimal sebagaimana konsep perpustakaan pada umumnya. Jam buka-tutup menyesuaikan

				dengan jam pembelajaran sekolah. Visi-misi dan rencana program sudah dimiliki. Cacah ulang dilakukan setahun sekali.
SDN Timuhegar	✓	✓		Menuju pada keadaan optimal sebagaimana konsep perpustakaan sekolah pada umumnya. Jam buka-tutup menyesuaikan dengan jam pembelajaran sekolah. Visi-misi dan rencana program belum dimiliki. cacah ulang, belum pernah dilakukan
SDN 3 Bojonggambir	✓	✓		Menuju pada kondisi ideal sebagaimana konsep perpustakaan sekolah pada umumnya. Visi-misi dan rencana program belum dimiliki. Jam buka-tutup menyesuaikan dengan jam pembelajaran sekolah. Cacah ulang, dilakukan setahun sekali.
SDN Puncakbaros	✓	✓		Menuju pada kondisi ideal sebagaimana konsep perpustakaan sekolah pada umumnya. jam buka-tutup sangat dibatasi 1 jam. Visi-misi dan rencana program belum dimiliki. Cacah ulang, dilakukan dua tahun sekali.
SDN 1 Bojonggambir	✓		✓	Menuju pada kondisi ideal sebagaimana konsep perpustakaan sekolah pada umumnya. Jam buka-tutup menyesuaikan dengan jam pelajaran di sekolah. Visi-misi dan rencana program belum dimiliki. Cacah ulang, dilakukan ketika ada buku baru saja.
SDN Kostasari	✓		✓	Menuju pada kondisi ideal sebagaimana konsep perpustakaan sekolah pada umumnya. Jam buka-tutup menyesuaikan dengan jam pelajaran di sekolah. Visi-misi dan rencana program belum dimiliki. Cacah ulang hanya dilakukan ketika adanya program pengecekan

SDN Wandasari	✓	✓		<p>secara berkala.</p> <p>Menuju pada kondisi ideal sebagaimana konsep perpustakaan sekolah pada umumnya.</p> <p>Visi-misi dan rencana program sudah dicatat secara tertulis dan didokumentasikan.</p> <p>Jam buka-tutup menyesuaikan dengan jam pelajaran di sekolah.</p> <p>Cacah ulang, dilakukan setahun sekali.</p>
SDN Bojongkapol		✓	✓	<p>Menuju pada kondisi ideal sebagaimana konsep perpustakaan sekolah pada umumnya.</p> <p>Visi-misi dan rencana program sudah dicatat secara tertulis dan didokumentasikan.</p> <p>Jam buka-tutup menyesuaikan dengan jam pelajaran di sekolah.</p> <p>Cacah ulang, dilakukan selama enam bulan sekali.</p>
SDN Bojongsari	✓		✓	<p>Menuju pada kondisi ideal sebagaimana konsep perpustakaan sekolah pada umumnya.</p> <p>Visi-misi dan rencana program belum dimiliki seta belum terencana.</p> <p>Jam buka-tutup menyesuaikan dengan jam pelajaran di sekolah.</p> <p>Cacah ulang, dilakukan setahun sekali.</p>
SDN Ciroyom	2	✓	✓	<p>Di sekolah ini belum ada perpustakaan. Sehingga segala aspek yang berkaitan dengan aktivitas perpustakaan, baik itu secara administratif maupun secara teknis belum dilakukan. Hal ini dikarenakan skala prioritas dari sekolah yang lebih mendesak terhadap kebutuhan lain daripada keberadaan perpustakaan itu sendiri.</p>
SDN Lokasari	✓		✓	<p>Belum optimal sebagaimana konsep perpustakaan pada umumnya.</p> <p>Belum adanya visi-misi maupun pendataan terhadap buku yang tersedia.</p> <p>Tidak ada cacah ulang buku.</p>
SDN	✓		✓	<p>Menuju optimal sebagaimana</p>

Timbangnagara

konsep perpustakaan pada umumnya.  
Cacah ulang buku dilakukan satu tahun sekali.

**Tabel 3.** Pelaksanaan dan Aktivitas Perpustakaan

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Cara Pelaksanaan dan Aktivitas Perpustakaan</b>
SDN 1 Ciroyom	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa hanya berkunjung ketika ditugaskan oleh guru.</li> <li>• Selama tidak adanya instruksi ke perpustakaan, maka tidak adanya kunjungan maupun aktivitas di perpustakaan.</li> <li>• Dan bacaan terhadap buku pun bergantung pada instruksi guru itu sendiri.</li> </ul>
SDN Ciawihilir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang mengetahui perpustakaan dan rutin berkunjung ke perpustakaan sebagian sudah terjadwal.</li> <li>• Beberapa siswa sudah mulai menggunakan perpustakaan sebagai ruang aktivitas pembelajaran.</li> </ul>
SDN Timuhegar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang mengetahui perpustakaan dan rutin berkunjung ke perpustakaan sebagian sudah terjadwal.</li> <li>• Siswa sudah mulai menggunakan perpustakaan sebagai ruang aktivitas pembelajaran dengan membaca tentang buku di luar mata pelajaran.</li> </ul>
SDN 3 Bojonggambir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang mengetahui perpustakaan dan rutin berkunjung ke perpustakaan sebagian sudah terjadwal.</li> <li>• Siswa sudah mulai menggunakan perpustakaan sebagai ruang aktivitas pembelajaran dengan membaca tentang buku di luar mata pelajaran.</li> </ul>
SDN Puncakbaros	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang mengetahui perpustakaan dan rutin berkunjung ke perpustakaan sebagian sudah terjadwal.</li> <li>• Beberapa siswa sudah mulai menggunakan perpustakaan sebagai ruang aktivitas pembelajaran.</li> </ul>
SDN 1 Bojonggambir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang mengetahui perpustakaan dan rutin berkunjung ke perpustakaan sebagian sudah terjadwal dan beragam.</li> <li>• Beberapa siswa sudah mulai menggunakan perpustakaan sebagai ruang aktivitas pembelajaran.</li> </ul>
SDN Kostasari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang mengetahui perpustakaan dan rutin berkunjung ke perpustakaan mengikuti jadwal penugasan dari guru.</li> <li>• Beberapa siswa sudah mulai menggunakan perpustakaan sebagai ruang aktivitas pembelajaran.</li> </ul>
SDN Wandasari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang mengetahui perpustakaan dan rutin berkunjung ke perpustakaan terbatas hanya pada beberapa siswa.</li> <li>• Tingkat antusiasme dan daya baca terhadap buku begitu rendah, sehingga fungsi perpustakaan pun sebagai ruang pembelajaran belum optimal.</li> </ul>
SDN Bojongkapol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang mengetahui perpustakaan dan rutin berkunjung ke perpustakaan terbatas.</li> <li>• Fungsi perpustakaan pun sebagai ruang pembelajaran belum optimal.</li> </ul>



SDN Bojongsari	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa yang mengetahui perpustakaan dan rutin berkunjung ke perpustakaan terbatas.</li></ul>
SDN 2 Ciroyom	<ul style="list-style-type: none"><li>• Fungsi perpustakaan pun sebagai ruang pembelajaran belum optimal.</li><li>• Siswa yang mengetahui perpustakaan dan rutin berkunjung ke perpustakaan sebagian sudah terjadwal dan beragam.</li><li>• Beberapa siswa sudah mulai menggunakan perpustakaan sebagai ruang aktivitas pembelajaran.</li></ul>
SDN Lokasari	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa yang mengetahui perpustakaan dan rutin berkunjung ke perpustakaan mengikuti jadwal penugasan dari guru.</li><li>• Sebagian siswa di luar yang diwawancarai sudah mulai menggunakan perpustakaan sebagai ruang aktivitas pembelajaran dengan membaca tentang buku di luar mata pelajaran, dan sebagian hanya ikut meramaikan dengan bermain.</li></ul>
SDN Timbangnagara	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa yang mengetahui perpustakaan dan rutin berkunjung ke perpustakaan terbatas hanya pada beberapa siswa.</li><li>• Beberapa siswa sudah mulai menggunakan perpustakaan sebagai ruang aktivitas pembelajaran dengan membaca tentang buku di luar mata pelajaran.</li></ul>

---

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di Kecamatan Bojongsambir secara normatif tanggung jawab dari setiap Kepala Sekolah mempunyai peranan penting terhadap keberadaan perpustakaan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dengan penugasan kepada beberapa guru yang ditunjuk menjadi penjaga perpustakaan. Akan tetapi dalam praktiknya fungsi perpustakaan sebagaimana diidealkan salah satunya berfungsi untuk sarana pembelajaran bagi siswa terutama menumbuhkan minat baca siswa tidak terjadi. Secara khusus untuk dua sekolah, yaitu SDN Timbangnagara dan SDN Lokasari belum adanya perhatian dan prioritas pengembangan terhadap perpustakaan sekolah maupun meningkatkan daya baca siswa terhadap buku.

Di lapangan sendiri terdapat beberapa siswa yang tidak antusias terhadap keberadaan perpustakaan, bahkan masih kurangnya daya baca terhadap buku-buku yang ada di perpustakaan. Hal ini diperparah di beberapa sekolah dengan ketersediaan buku yang terbatas hanya pada buku pelajaran tertentu. Selain itu, penjaga dan pengelola perpustakaan hanya melihat perpustakaan sebagai menunaikan tugas biasa, dengan mengabaikan kreativitas dan kurangnya menumbuhkan kesukaan terhadap perpustakaan. Dalam hal melibatkan dengan pihak lain pun, pengelolaan perpustakaan hanya terbatas pada ketersediaan guru-guru di sekolah.

## Kesimpulan

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu keberadaan perpustakaan tidak berfungsi efektif sebagai tempat berkembangnya kebudayaan, sebagai sarana pendidikan dan juga sebagai tempat informatif. Hal ini dikarenakan pengelolaan perpustakaan hanya terbatas sebagai menunaikan tugas untuk pencatatan suatu buku dan keperluan tugas administrasi lainnya. Secara normatif pada umumnya unsur pengelolaan perpustakaan sudah terpenuhi. Namun pelaksanaan di lapangan terlihat kurangnya perhatian terhadap aktivitas perpustakaan itu sendiri.

Kurangnya minat baca siswa terhadap buku, maupun tidak antusiasme siswa terhadap keberadaan perpustakaan, menjadikan pengelolaan perpustakaan hanya terbatas memenuhi tugas sekolah. Bahkan dalam beberapa sekolah, keberadaan perpustakaan belum menjadi prioritas pengembangan dan pembangunan, hal ini dikarenakan adanya kebutuhan sekolah

yang lainnya yang belum terpenuhi

## BIBLIOGRAFI

- Bafadal, I. (2011). *Pengelola Perpustakaan Sekolah. Pengelola Perpustakaan Sekolah*.
- Darmono, S. D. (2007). *Perpustakaan sekolah: Pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Maryana, R., & Rachmawati, Y. (2013). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Prenada Media.
- Miller, J. W. (2016). World's most literate nations ranked. *CCSU NEWS RELEASE. Central Connecticut State University*.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif (Bandung)*. Tarsito. Library. Fis. Uny. Ac. Id/Opac/Index. Php.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Manajemen, Jilid 1 Edisi 13*. Jakarta: Erlangga.
- Stoner, A. F. (1996). James dan Edward Freeman (eds), *Manajemen Jilid I*, terj. Alexander Sindoro, Jakarta: PT Prahallindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Supriyadi. (1982). *Pengantar pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*.
- Terry, G. R. (2006). *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. Jakarta: Bumi Aksara.

### Copyright holder:

Kheldiana Faisal Askal, Sunanih, Rahmat Permana (2023)

### First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

### This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

